



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (Cak Imin) menjadi pasangan pertama yang mendeklarasikan sebagai bakal calon presiden (capres) dan bakal calon wakil presiden (cawapres) di pemilu tahun 2024. Namun, deklarasi pasangan Anies-Cak Imin mengubah peta tatanan politik pemilu tahun 2024. Awalnya PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) bergabung dalam Koalisi Kebangkitan Indonesia Raya (KKIR) yang sekarang diubah menjadi Koalisi Indonesia Maju (KIM) mendukung Prabowo Subianto bersama Partai Gerindra, Golkar, PBB (Partai Bulan Bintang), dan PAN (Partai Amanat Nasional).¹ Cak Imin menyatakan bahwa perubahan nama tersebut tanpa melibatkan PKB dan dinyatakan Prabowo Subianto saat acara HUT PAN. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa hubungan koalisi Prabowo Subianto dan Cak Imin dinyatakan berakhir.²

Adapun Anies Baswedan didukung oleh tiga partai yaitu NasDem (Nasional Demokrat), Demokrat, dan PKS (Partai Keadilan Sejahtera).³ Belakangan ini Partai Demokrat menarik dukungannya kepada Anies Baswedan lantaran lebih memilih Cak Imin alias Muhaimin Iskandar sebagai bakal calon wakil presiden di pemilu

¹ Ahmad Naufal Dzulfaroh dan Inten Esti Pratiwi, "Alasan Partai Pengusung Prabowo Subianto Ganti Nama Jadi Koalisi Indonesia Maju", dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2023/08/29/133000465/alasan-partai-pengusung-prabowo-ganti-nama-jadi-koalisi-indonesia-maju> (Diakses pada 12 September 2023).

² Tribun Network, "Alasan Cak Imin Tinggalkan Prabowo dan Jadi Cawapres Anies: Singgung Soal Perubahan Nama Koalisi", dalam <https://solo.tribunnews.com/2023/09/12/alasan-cak-imin-tinggalkan-prabowo-dan-jadi-cawapres-anies-singgung-soal-perubahan-nama-koalisi> (Diakses pdada 12 September 2023).

³ Fnr/wis, "Di Acara PKS, Anies Tegaskan Hormati Sikap Demokrat Keluar Koalisi" dalam, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230903120645-617-994134/di-acara-pks-anies-tegaskan-hormati-sikap-demokrat-keluar-koalisi> (Diakses pada 5 September 2023).

2024 daripada AHY (Agus Herimurti Yudhoyono). Pada tanggal 12 Juli 2023 lalu Anies Baswedan telah mengutarakan keinginannya untuk berpasangan dengan AHY dan pada tanggal 25 Agustus 2023 Anies Baswedan telah memberikan surat secara resmi untuk meminang AHY. Namun, pada tanggal 30 Agustus 2023 Partai NasDem mendeklarasikan Cak Imin sebagai pasangannya di pemilu 2024.⁴ Demokrat merasa kecewa atas keputusan sepihak yang diambil oleh Ketua Umum Partai NasDem, Surya Paloh tanpa adanya diskusi dengan PKS dan Demokrat. Kekecewaan tersebut ditunjukkan dengan menurunkan semua baliho Anies Baswedan dan AHY (Ketua Umum Partai Demokrat).⁵ Tidak hanya itu, para kader Partai Demokrat juga merasa dibohongi dan dihianati oleh Anies Baswedan.⁶ Oleh karena itu, koalisi memerlukan hubungan yang baik dan solid guna mencapai tujuan bersama.

Koalisi merupakan sebuah kepentingan ketika pergelaran Pemilihan Umum Presiden serta perebutan kekuasaan di legislatif, sehingga dapat dikatakan koalisi memiliki pengaruh yang besar dalam menjalankan roda pemerintahan. Koalisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kerjasama antara beberapa partai politik untuk memperoleh kelebihan suara dalam parlemen.⁷ Berikut dasar-dasar koalisi politik untuk menuju koalisi yang kuat dan solid,

⁴ Tim/chs, "Usai Pilih Cak Imin, Anies Mengaku Tak Bisa Berkomunikasi dengan AHY", dalam https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230903065228-617-994056/usai-pilih-cak-imin-anies-ngaku-tak-bisa-komunikasi-dengan-ahy?utm_source=twitter&utm_medium=oa&utm_content=cnnindonesia&utm_campaign=cmssocmed (diakses pada 5 September 2023).

⁵ Muhammad Ridwan, "Surya Paloh Blenjani Janji, Demokrat Rungkat, Baliho Anies Dicopot" dalam <https://www.jawapos.com/politik/012904967/surya-paloh-mblenjani-janji-demokrat-rungkad-baliho-anies-dicopot> (Diakses pada 6 September 2023).

⁶ Muhammad Ridwan, "Kesal AHY dan Demokrat Jadi Korban, SBY Curhat Soal Serigala Berbulu Domba" dalam <https://www.jawapos.com/politik/012904852/kesal-ahy-dan-demokrat-jadi-korban-sby-curhat-soal-musang-berbulu-domba> (Diakses pada 6 September 2023).

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), 845.

Pertama, adanya sebuah kesepakatan agenda politik dan platform bersama partai-partai politik yang berkoalisi. Kesamaan agenda dalam koalisi partai politik sangatlah penting dikarenakan kebanyakan perbedaan politik muncul bukan dikarenakan perbedaan platform, melainkan perbedaan agenda dalam merealisasikan platform. Kesepakatan diantara keduanya akan membawa koalisi yang bernilai strategis dalam jangka panjang. *Kedua*, adanya *phower sharing* yang dianggap memuaskan oleh seluruh partai-partai politik yang ikut berkoalisi.⁸ Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa koalisi merupakan sebuah bentuk kerjasama antara partai politik. Oleh karena itu, untuk menuju koalisi yang kuat dan solid diperlukan anggota yang senantiasa mendukung tujuan koalisi, sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ
الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jangan kamu mengambil kepercayaan dari orang-orang di luar kepercayaan (agama)-mu (karena) mereka tidak henti-hentinya (mendatangkan) kemudaratannya bagimu. Mereka menginginkan apa yang menyusahkanmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang mereka sembunyikan dalam hati lebih besar. Sungguh Kami telah menerangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu berpikir.¹⁰

Ayat ini mengandung peringatan kepada orang muslim untuk tidak menjalin hubungan erat dengan orang-orang kafir dan munafik. Hal ini mengakibatkan bocornya rahasia-rahasia dan kondisi orang-orang muslim yang sebenarnya sangat perlu dirahasiakan guna kemaslahatan umat. Karena hal ini dapat memicu bahaya yang mengancam keutuhan dan eksistensi orang Islam. Peringatan ini juga

⁸ Thimoty Pradhitya Isaliani dan Sunny Ummul Firdaus, "Konsep Koalisi Partai Politik Dalam Sistem Presidensial Indonesia", *Res Publica*, Vol. 4, No. 2 (2020), 228.

⁹ QS. Ali-Imrān [3]: 118.

¹⁰ Muchlis Muhammad Hanafi, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Kementerian RI, 2019), 87.

menjelaskan untuk tidak terlalu percaya sepenuhnya dengan kekerabatan, persahabatan, persekutuan, kesepakatan, hubungan tetangga, hubungan susunan, hubungan pernikahan, dan bentuk hubungan yang lain.¹¹ Sehingga yang dimaksud ideal dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat yang nanti akan menjelaskan tentang konsep koalisi ideal perspektif tafsir *maqāṣidī* karena sangat relevan dalam memecahkan problem tersebut.¹²

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah kepada persoalan yang dikaji, maka akan dibuat rumusan masalah terhadap pokok permasalahan. Hal ini dilakukan agar tetap fokus terhadap topik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dicari jawabannya yaitu bagaimana konsep koalisi ideal pada ayat-ayat koalisi perspektif tafsir *maqāṣidī* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali penafsiran ayat-ayat koalisi ideal perspektif tafsir *maqāṣidī* dan mencari konsep koalisi ideal pada ayat-ayat koalisi perspektif tafsir *maqāṣidī*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Penelitian ini memiliki dua manfaat antara lain:

¹¹ Wahbah bin Mustafā al-Zuhailī, *Tafsīr al-Munīr Fī al-‘Aqīdati wa al-Sharī’ati al-Minhaj* (Damaskus: Dār al-Fikr al-Ma’āṣir, 1418 H) Vol. 4, No. 5.

¹² Abdul Mustaqim, “Argumen Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, (Yogyakarta: Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulum al-Qur’an UIN Sunan Kalijaga 2019), 13.

a. Manfaat Akademis

- 1) Menambah wawasan perihal penafsiran ayat-ayat koalisi ideal perspektif tafsir *maqāṣidī*.
- 2) Adapun hasil penelitian dapat dijadikan pijakan dan studi lanjutan dalam bidang penafsiran ayat-ayat politik.

b. Manfaat Pragmatis

Selain manfaat secara akademis, penelitian ini juga memberikan manfaat terhadap beberapa pihak terkait yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi masyarakat umum, penelitian ini mengenalkan koalisi ideal di dalam al-Qur`an perspektif tafsir *maqāṣidī*.
- 2) Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya dibidang politik, terutama koalisi. Sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Tulisan ini memiliki keterkaitan tema pembahasan dengan berbagai penelitian terdahulu yang akan berefektivitas dengan penelitian yang akan dikaji saat ini. Berikut penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji:

Pertama, artikel ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Agis Mubarak, pada Jurnal Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto, pada Vol. 4, No. 1, tahun 2019 dengan judul *Musyawah dalam Perspektif al-Qur`an (Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibn Katsir)*. Penelitian ini membahas tentang penafsiran al-Marāghī, al-Baghāwī, dan Ibn Kathīr

perihal ayat musyawarah, kemudian menampakkan persamaan dan perbedaan diantara ketiganya. Penelitian ini juga menjelaskan tentang betapa urgennya musyawarah dalam mengatasi persoalan hidup, terutama menyangkut persoalan sosial-kemasyarakatan.¹³ Namun, penelitian ini hanya membahas terkait penafsiran ayat-ayat musyawarah saja, sedangkan penelitian saat ini menjelaskan tentang musyawarah di dalam koalisi ideal. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan pembahas yakni perihal musyawarah.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Nadirsah Hawari dari Universitas Raden Intan Lampung, pada jurnal MIQAT Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 2, No. 2 bulan Juli-Desember tahun 2019 dengan judul *Tahâluḥ Siyâsi Dalam Praktik Politik Partai Islam di Indonesia*. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dengan data primer berupa dokumentasi literasi Islam, baik klasik maupun kontemporer.

Penelitian yang ditulis oleh Nadirsah Hawari membahas tentang bentuk konsep dan praktik koalisi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, serta praktik koalisi yang dijalankan oleh partai yang berbasis agama saat ini. Penelitian ini menemukan adanya ketimpangan praktik koalisi yang dilakukan oleh partai yang berbasis agama saat ini dengan praktik koalisi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad.¹⁴ Mengacu pada penelitian tersebut, bahwa penelitian saat ini akan berkonsentrasi pada penafsiran ayat-ayat koalisi ideal perspektif al-Qur'an, karena pada penelitian sebelumnya hanya menjelaskan praktik koalisi yang dilakukan oleh

¹³ Ahmad Agis Mubarak, "Musyawarah dalam Perspektif al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibn Katsir)", *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1 (2019), 147.

¹⁴ Nadirsah Hawari, "Tahâluḥ Siyâsi Dalam Praktik Politik Partai Islam di Indonesia", *MIQAT Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2 (2019), 223.

Nabi Muhammad. Namun, keduanya memiliki kesamaan yaitu pembahasan terkait praktik koalisi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mufleh, program studi Siyash Sar'iyah Fakultas Syari'ah Universitas Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan judul “Koalisi Partai Politik Dalam Sistem Presidensial Indonesia Menurut Pandangan Politik Islam”. Metode penelitian dalam skripsi ini yaitu *library research* atau kepustakaan.

Secara garis besar penelitian ini membahas tentang tradisi koalisi partai politik di Indonesia. Dimana tujuannya bukan untuk kemandirian bangsa Indonesia, melainkan kepentingan partai. Pada umumnya koalisi berasaskan manfaat dan bersifat sementara. Pokok pembentukan koalisi harus dalam kerangka memperkuat sistem presidensial yang lebih efektif. Adapun ideologi partai politik Islam mulai kabur karena masyarakat lebih melihat sosok siapa yang akan menjabat dari pada memilih kebijakan partai.¹⁵ Mengacu pada deskripsi penelitian tersebut, bahwa penelitian saat ini lebih akan menjelaskan konsep koalisi ideal di dalam al-Qur'an perspektif tafsir *maqāṣidī*.

Keempat, terkait teori tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim pernah ditulis oleh Ahmad Izzul Haq dalam skripsinya dengan judul “Ayat-ayat Etika Komunikasi Perspektif Tafsir *maqāṣidī* (Aplikasi Teori Tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim)”. Hasil penelitian Ahmad Izzul Haq menunjukkan beberapa *maqāṣidī* yaitu terkait *hifẓ al-dīn* (menjaga agama), *hifẓ al-nasl* (menjaga keturunan), *hifẓ al-māl* (menjaga harta), *hifẓ al-nafs* (menjaga jiwa). Sementara nilai fundamental al-Qur'an terkait

¹⁵ Mufleh, “Koalisi Partai Politik Dalam Sistem Presidensial Indonesia Menurut Pandangan Politik Islam” (Skripsi di Universitas Raden Intan Lampung, 2021), ii.

komunikasi berupa *al-adālah*, *al-wasāṭiyyah*, *al-ḥurriyah ma`a al-masuliyyah* dan *al-insāniyyah*.¹⁶ Skripsi ini dekat dengan penelitian penulis hanya saja fokusnya yang berbeda yaitu bukan etika komunikasi melainkan koalisi yang ideal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian teks dengan menggunakan teori tafsir *maqāṣidī* untuk mengkaji ayat-ayat etika komunisi.¹⁷

Kelima, pembahasan teori tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim ditulis oleh Mohammad Mauludin, dkk. Dalam artikel yang berjudul “Ibrah Kisah Penolakan Nabi Yusuf Terhadap Ajakan *Imra`atu Al-‘Azīz* Perspektif Tafsir *Maqāṣidī*”. Hasil penelitian tersebut berkontribusi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait narasi al-Qur`an dan relevansinya yang bertahan lama dalam kehidupan komunitas, masyarakat, dan individu. Artikel ini juga mengingatkan pembaca untuk mengingat hikmah dan petunjuk abadi yang ada di dalam al-Qur`an.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan *maqāṣidī* untuk mengkaji problem. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dalam segi teori dengan penelitian penulis, namun berbeda dalam objek penelitian, yaitu koalisi ideal.

Dari semua penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian yang paling mendekati yaitu penelitian yang ditulis oleh Nadirsah Hawari dari Universitas Raden Intan Lampung, pada jurnal MIQAT Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 2, No. 2 bulan Juli-Desember tahun 2019 dengan judul *Tahâluf Siyâsi Dalam Praktik Politik Partai Islam di Indonesia*. Penelitian tersebut fokus pada sejarah koalisi

¹⁶ Ahmad Izzul Haq, “Ayat-ayat Etika Komunikasi Perspektif Tafsir Maqashidi (Aplikasi Teori Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim)” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, 2023), ix.

¹⁷ Ibid., ix.

¹⁸ Mohammad Mauludin, dkk., “Ibrah Kisah Penolakan Nabi Yusuf Terhadap Ajakan *Imra`at Al-Aziz* Perspektif Tafsir Mashidi”, Vol. 5, No. 1 (2022), 126.

pada zaman Nabi Muhammad. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap nilai-nilai koalisi di dalam al-Qur`an.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori tafsir *maqāṣidī* Abdul Musatqim sebagai *theoretical framework*.

Berdasarkan perkembangan tafsir, ulama banyak tertarik dengan teori tafsir *maqāṣidī*. Menurut Abdul Mustaqim, tafsir *maqāṣidī* adalah suatu istilah yang baru muncul untuk menafsirkan al-Qur`an dengan mengutamakan *maqāṣidī* al-Qur`an yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan atau *jalb masālih wa dar`u al-mafāsid* dengan menjaga prinsip-prinsip kemaslahatan. Prinsip-prinsip tersebut adalah *hifz al-dīn* (menjaga agama), *hifz al-‘aql* (menjaga akal), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), *hifz al-māl* (menjaga harta), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-bi’ah* (menjaga lingkungan), dan *hifz al-daulah* (menjaga negara).¹⁹ Adapun tafsir *maqāṣidī* merupakan salah satu corak dari berbagai macam corak tafsir yang membahas tentang pengungkapan makna-makna al-Qur`an yang logis dan tujuan-tujuan yang melingkupi al-Qur`an, baik secara universal maupun persial, serta menerangkan tata cara penggunaannya dalam menciptakan kemaslahatan umat.²⁰

Adapun hakikat teori tafsir *maqāṣidī* adalah sebagai berikut : *Pertama*, tafsir *maqāṣidī* adalah tafsir yang menguraikan mengenai maksud-maksud dibalik ayat-ayat al-Qur`an, baik yang kontennya berupa larangan, kebolehan, kisah-kisah maupun *amthāl* atau konten-konten ayat-ayat al-Qur`an yang lain. Sehingga dapat

¹⁹ Mustaqim, “Argumen Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, 11.

²⁰ Waṣṭī ‘Ashūr Abū Zaīy, *Naḥwa al-Taḥrīr al-Maqāṣidī Li al-Qur`ān al-Karīm* (Kairo: Dār Baorhoun al-Daulah li al-Nashr wa al-Tauzī’, 2019), p. 13.

dikatakan bahwa tafsir *maqāṣidī* adalah upaya-upaya menafsirkan al-Qur'an dengan penekanan pada menyingkap atau mengungkapkan suatu ayat al-Qur'an, baik perintah, larangan, kisah-kisah, dan *amthāl- amthāl*. *Kedua*, tafsir *maqāṣidī* merupakan sebuah genre, *ijtihād*, corak baru dalam perkembangan tafsir al-Qur'an dan melengkapi metode penafsiran al-Qur'an. Maksudanya yaitu dalam tafsir *maqāṣidī* memerlukan metode penafsiran yang lain, seperti metode penafsiran tematik. *Ketiga*, tafsir *maqāṣidī* fokus pada upaya untuk menggali dan menerapkan *maqāṣidī* dari ayat-ayat al-Qur'an untuk terwujudnya kehidupan yang baik, berbasis pada kemaslahatan, dan terhindar dari *mafsadah*. Maka, fundamental *structure* teori tafsir *maqāṣidī* adalah merealisasikan kemaslahat dan menolak *mafsadah*. *Keempat*, tafsir *maqāṣidī* bukan hanya menjelaskan tentang *kaiyyfiyyah* suatu konsep dari ayat-ayat al-Qur'an, namun juga menjelaskan tentang makna-makna rasional suatu ayat. *Kelima*, tafsir *maqāṣidī* tetap menghargai teks, dengan menganut paradigma esensialist atau substansialist, namun tidak mengabaikan nilai pesan dari suatu ayat atau hadis. Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa diperlukan mengetahui kemaslahatan suatu ayat, sehingga perlu mengetahui kaidah-kaidah dasar dalam tafsir *maqāṣidī*.²¹

Langkah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, menentukan tema riset dengan argumentasi yang logis dan ilmiah. *Kedua*, merumuskan problem akademik yang hendak dijawab dalam riset. *Ketiga*, mengumpulkan ayat-ayat yang setema dan didukung juga hadis terkait isu yang dibahas. *Keempat*, membaca dan memahami ayat-ayat secara holistic, terkait isu riset. *Kelima*, mengelompokkan

²¹ OMGExploits, "Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi", dalam [Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi - YouTube](#), (diakses pada 2 Oktober 2023).

ayat-ayat tersebut, secara sistematis sesuai dengan konsep dasar isu riset yang sedang dikaji. *Keenam*, melakukan analisis kebahasaan terkait kata kunci untuk memahami konten ayat. *Ketujuh*, memahami konteks historis atau *asbāb al-nuzūl* untuk menemukan maqasid dan dinamikanya. *Kedelapan*, membedakan pesan-pesan ayat al-Qur`an, mana yang merupakan aspek (sarana, teknis/implementatif) dan mana yang merupakan tujuan (maqasid-fundamental-filosofis). *Kesembilan*, menganalisa dan menghubungkan penjelasan tafsirnya dengan teori-teori maqasid: aspek nilai-nilai *maqāsidī* dan hierarki *maqāsid*. *Kesepuluh*, mengambil kesimpulan secara komprehensif, sebagai jawaban rumusan masalah dalam penelitian.²²

Adapun Koalisi menurut Arend Lijphart memiliki arti menyatukan kelompok individu yang saling berinteraksi dan sengaja dibentuk secara independen dari susunan organisasi formal yang terdiri dari keanggotaan yang dipersiapkan saling menguntungkan, berorientasi dalam isu atau masalah, memfokuskan dari tujuan di luar koalisi, serta memerlukan aksi bersama para anggota.²³ Pada negara yang memiliki sistem multipartai, menurut Bambang Cipto koalisi merupakan sebuah keniscayaan untuk melahirkan pemerintahan yang kuat. Hakikat sebuah koalisi adalah menciptakan pemerintahan yang kuat (*strong*), mandiri (*autonommous*), dan tahan lama (*durable*). Secara teoritis, koalisi partai hanya akan berjalan jika dilandaskan dengan pemikiran yang realistis dan layak.²⁴

²² OMGExploits, “Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi”, dalam [Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqashidi - YouTube](#), (diakses pada 2 Oktober 2023).

²³ Arend Lijphart, *Sistem PemerintahanParlementer dan Presidensial* (Depok: RajaGrafindo Persada, 1995), 221.

²⁴ Bambang Cipto, *Partai Kekuasaan dan Militer* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 22.

Dalam ranah politik koalisi yaitu sebuah kepentingan ketika pergelaran Pemilihan Umum Presiden (Pemilu) serta perebutan kekuasaan di legislatif, sehingga koalisi memiliki pengaruh yang besar dalam menjalankan roda pemerintahan.²⁵ Koalisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kerjasama antara beberapa partai politik untuk memperoleh kelebihan suara dalam parlemen.²⁶ Dalam kata lain dapat dikatakan bahwa koalisi merupakan sebuah bentuk kerjasama antara partai politik.

Partai politik merupakan suatu kelompok yang terorganisir di mana anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini guna memperoleh kedudukan politik dan kekuasaan politik secara konstitusional guna melakukan programnya.²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 menjelaskan bahwa partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa koalisi memerlukan hubungan yang baik dan solid guna mencapai tujuan bersama. Berikut dasar-dasar koalisi politik untuk menuju koalisi yang kuat dan solid, *Pertama*,

²⁵ Cipto, *Partai Kekuasaan dan Militer* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 24.

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), 845.

²⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 403-404.

²⁸ Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik Pasal 1, 2.

adanya sebuah kesepakatan agenda politik dan platform bersama partai-partai politik yang berkoalisi. Kesepakatan dalam hal ini akan mengokohkan soliditas koalisi, koalisi bernilai strategis, dan jangka panjang. *Kedua*, adanya pembagian kekuasaan di antara para anggota koalisi ini menjadi sebuah tolak ukur yang dianggap obyektif, misalnya sistem skoring untuk jabatan-jabatan strategis pemerintahan yang didistribusikan secara proporsional dan adil kepada mitra-mitra koalisi.²⁹ Oleh karena itu, teori ini sangatlah penting dalam mengelompokkan ayat-ayat terkait koalisi ideal sesuai dengan konsep dasar koalisi dan kata kunci, dimana *maqāṣid al-sharī'ah* yang akan menggali maksud, tujuan, dan hikmah dibalik suatu larangan dan perintah yang telah ditetapkan di setiap ayat, sehingga melahirkan konsep koalisi ideal pada ayat-ayat koalisi perspektif tafsir *maqāṣidi*.

G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian sangat diperlukan agar penelitian dapat tersusun baik dan akurat serta mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Metode penelitian merupakan cara ilmiah guna mencari data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengkaji lebih dalam suatu fenomena sosial. Penelitian terkait koalisi ideal jelas mengkaji fenomena sosial karena berkaitan dengan hiruk-piruk kerjasama antar kelompok-kelompok yang

²⁹ Ibid., 228.

berkepentingan di bidang politik. Karakteristik penelitian kualitatif selalu menitik beratkan pada makna dan konteks. Pengumpulan data dengan karakter tersebut mementingkan kedalaman maknanya sehingga mendapatkan informasi mendalam mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Penelitian seperti ini merupakan jenis penelitian yang cara pengumpulan datanya dilakukan melalui pencarian dalam berbagai literatur seperti kitab, catatan, majalah, surat kabar, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan untuk mendapatkan jawaban sesuai masalah yang dikaji. Basis penelitian pustaka dirasa sangat cocok dalam menggali koalisi ideal dengan menafsirkan ayat-ayat terkait berdasarkan perspektif tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Penelitian studi pustaka dipilih karena metode ini dapat memenuhi data-data yang dibutuhkan dalam tema penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, telah data akan dilakukan sekomprehensif mungkin dan detail sesuai dengan fenomena sosial pada peristiwa yang berkaitan dengan koalisi ideal. Sehingga nantinya, perolehan hasil penelitian dapat ditujukan sebagai bentuk bagaimana melakukan koalisi yang baik dan ideal.

2. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an. Sementara data sekundernya merujuk pada artikel, jurnal, buku-buku politik, kamus Bahasa Arab dan kitab-kitab. Di antaranya terdapat beberapa kitab tafsir dan kamus bahasa Arab otoritatif dalam menganalisis kebahasaan yaitu Kitab *al-Ṣiḥāḥ Tāj al-Lughah wa Ṣiḥāḥ al-'Arabiyyah* karya Abū Naṣr Ismā'īl bin Ḥammād al-Jauharī al-Farabī, *al-Qāmūs*

al-Muḥīṭ karya Majd al-Dīn Abū Ṭāhir Muḥammad bin Ya'qūb al- Firauzābādī, Muḥammad bin Makram bin 'Alī, Abū al-Faḍl, *Lisān al- 'Arāb* karya Jamāl al-Dīn bin al-Manẓūr al-Anṣārī al-Ruwayfī al-Ifriqī, *Tāj al- 'Arūs min Jawāhir al-Qamūs* karya Muḥammad bin Muḥammad bin 'Abd al-Razāq al-Ḥusaynī, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr (Taḥrīr al-Ma'nā al-Sadīd wa al-Tanwīr al- 'Aql al-Jadīd min al-Tafsīr al-Kitāb al-Majīd* karya Muḥammad Ṭāhir bin Muḥammad bin Muḥammad Ṭāhir bin 'Āshūr al- Tuwinsiya, dan lain sebagainya. Penulis juga menggunakan kitab *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya Abd al-Rahmān bin Abi Bakr Jalāl al-Dīn al- Suyūṭī, *al-Sīrah al-Nubuwwiyyati li Ibnu Hishām* karya 'Abdu al-Malik bin Hishām bin Ayyūb al-Ḥimyarī al-Ma'ārifi, Abū Muḥammad, Jamāl al- Dīn, *al-Raḥīqu al-Makhtūm* karya Ṣafīy al-Rahmān al-Mubārakfūrī dan kitab-kitab tafsir dalam mencari *asbāb al-Nuzūl* ayat, baik mikro maupun makro, serta beberapa kitab lainnya yang mendukung analisis penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu aspek sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan konsentrasi permasalahan yang digarap.³⁰ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen atau data dari bahan tertulis atau lainnya dari berbagai media.³¹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan versi dokumen

³⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2014), 96.

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 146.

tertulis atau catatan.³² Berikut langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Menemukan kata kunci terkait koalisi ideal yang akan dicari melalui pembacaan pada kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab bahasa.
2. Melakukan penelusuran ayat-ayat dengan menggunakan kata kunci tersebut melalui aplikasi zekr dan *maktabah shamillah*. Setelah menemukan kata kunci, maka ayat-ayat al-Qur'an akan dicari melalui melalui kedua aplikasi tersebut.
3. Mencatat data-data yang sudah ditemukan, maksudnya yaitu setelah menemukan ayat-ayat yang dibutuhkan dalam menggali konsep koalisi ideal diperlukan mencatat data, seperti mencatat *asbāb al-nuzūl* melalui kita-kitab *asbāb al-nuzūl*, kata-kata yang asing melalui kamus bahasa Arab otoritatif dan kitab tafsir, serta mencari ayat-ayat lain yang berkaitan ayat-ayat koalisi melalui aplikasi zekr dan *maktabah shamillah*.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang berkaitan pembahasan penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya mengolah dan menganalisa data. Analisis data adalah proses pengelolaan dan pengurutan data ke dalam kategori, pola ataupun suatu uraian dasar sehingga dapat ditarik tema dan hipotesis kerja sesuai yang telah disarankan data.³³ Teknik analisis data adalah suatu usaha mendapatkan kesimpulan

yang sah dari berbagai sumber yang dilakukan secara sistematis dan objektif.

Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

³² Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017), 96.

³³ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 280.

1. Melakukan analisis kebahasaan terkait kata kunci guna memahami maksud ayat, dengan merujuk kepada kamus bahasa Arab otoritatif dan kitab-kitab tafsir para ulama untuk melihat perkembangannya, seperti Kitab *al-Ṣiḥāḥ Tāj al-Lughah wa Ṣiḥāḥ al-‘Arabiyyah* karya Abū Naṣr Ismā‘īl bin Ḥammād al-Jauharī al-Farabī, *al-Qāmūs al-Muḥīt* karya Majd al-Dīn Abū Ṭāhir Muḥammad bin Ya‘qūb al-Firauzābādī, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr (Taḥrīr al-Ma’nā al-Sadīd wa al-Tanwīri al-‘Aql al-Jadīd min al-Tafsīr al-Kitāb al-Majīd* karya Muḥammad Ṭāhir bin Muḥammad bin Muḥammad Ṭāhir bin ‘Āshūr al-Tuwinsiya, dan lain sebagainya. Kemudian analisis kebahasaan dilakukan dengan cara menggali makna dari suatu kalimat, selanjutnya melakukan analisis dari sisi *naḥwu ṣarafnya*.
2. Memahami konteks historis dan *asbāb al-nuzūl* dan konteks kekinian untuk menemukan *maqāsid* dan dinamikanya. Hal ini dilakukan dengan menganalisis aspek kebahasaan dan konteks masa lalu, baik mikro maupun makro guna mengkontekstualisasikan terhadap isu yang dikaji. Dalam penelitian ini yang dikaji yaitu konsep koalisi ideal dalam ayat-ayat al-Qur`an, sehingga yang dilakukan yaitu mengkontekstualisasikan dalam koalisi. Kemudian setelah melakukan analisis maka akan diketahui konsep koalisi ideal di dalam ayat-ayat al-Qur`an beserta tujuannya. Adapun dalam melakukan kontekstualisasi, maka dilakukan dengan cara mengaitkan antara analisis kebahasaan dan konteks masa lalu, baik mikro maupun makro. Setelah melakukan hal tersebut, maka akan diketahui relasinya yang kemudian dikontekstualisasi dengan isu terkini, yakni koalisi.

3. Membedakan pesan-pesan ayat al-Qur'an, mana yang merupakan aspek (*wasīlatun*/sarana, teknis/implementatif) dan mana yang merupakan tujuan (*ghāyatun*/maqasid-fundamental-filosofis). Adapun *wasīlatun* yaitu perantara berupa suatu hukum yang dapat memunculkan hukum lain yang menjadi tujuan yaitu sesuatu yang menjadi perantara hukum. Sedangkan *ghāyatun* adalah suatu tujuan.³⁴ Pada tahap ini penulis menggunakan ayat-ayat yang sesuai dengan ayat-ayat koalisi guna mencari *ghāyatun* atau tujuan suatu ayat.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN: berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM TAFSIR *MAQĀSIDĪ* DAN KOALISI: berisi tentang pengertian tafsir *maqāsidī*, teori tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim, langkah penerapan teori tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim, pengertian koalisi, dan dasar-dasar koalisi.

BAB III IDENTIFIKASI AYAT-AYAT KOALISI: pada bab ini berisi tentang ayat-ayat koalisi ideal.

BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT KOALISI IDEAL PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀSIDĪ*: eksplorasi *maqāsid* dalam ayat-ayat koalisi ideal.

BAB V PENUTUP: berisi kesimpulan dan saran.

³⁴ Maftuchatur Rohmah, "Pandangan al-Qur'an Terhadap Praktik Prostitusi: Analisis Tafsir *Maqāsidī* Pada Ayat-Ayat Zina dalam Surah al-Nūr" (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2023) 29.